

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Tuntutan perkembangan teknologi mendorong setiap organisasi bisnis berubah untuk dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi setiap aktivitas organisasi. Karakteristik dari tujuan korporasi adalah memaksimalkan keuntungan ekonomi kepada pemilik korporasi. Setiap korporasi tentu saja memiliki rencana untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan sehingga kesejahteraan anggota dapat terpenuhi secara optimal. Biasanya korporasi akan melakukan suatu investasi untuk mencapai hal tersebut, baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Hal serupa telah dilaksanakan oleh Koperasi Astra Internasional, yang mana melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada beberapa anak perusahaan yang dimiliki oleh koperasi. Investasi yang dilakukan bertujuan untuk memperluas usaha yang telah dilaksanakan oleh koperasi. Hal ini bisa terjadi jika kebutuhan anggota koperasi telah terpenuhi dengan layanan yang diberikan oleh pengurus. Baik dalam hal pelayanan jasa maupun produk-produk yang ditawarkan kepada para anggota. Untuk melihat investasi yang dilakukan, maka disajikan data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Penyeretaan Saham Pada Anak Perusahaan (dalam Rupiah)**

Nama Anak Perusahaan	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	31-Des-16	31-Des-17
PT Sigap Prima Astrea	24.236.173.714	35.954.473.978	48.926.784.690	60.889.055.732	75.433.455.916
PT Unimitra Aspera	24.923.069.382	27.535.996.521	29.400.494.616	29.536.399.967	29.814.583.075
PT Swakarsa Cipta Mandiri	3.660.172.043	5.405.446.159	4.907.540.353	5.070.116.881	5.363.986.785
PT Sigap Garda Pratama	1.805.452.734	3.168.690.641	4.515.726.654	9.382.277.751	9.261.920.044
PT Skylift Indonesia	4.776.173.287	3.277.273.751	3.402.032.576	3.532.957.697	-
PT Cipta Maritim Utama	-	-	416.831.843	442.482.932	537.878.567
Total Penyeretaan Saham	59.401.041.160	75.341.881.050	91.569.410.732	108.853.290.960	120.411.824.387

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Astra Internasional (KAI) periode 2013-2017

Dari data di atas dapat dilihat bahwa investasi yang dilakukan oleh koperasi pada beberapa anak perusahaan selama tiga tahun mengalami kenaikan. Artinya bahwa, keputusan untuk melakukan investasi pada anak perusahaan tersebut mengalami nilai positif. Koperasi cenderung memakai dana investasi pada PT Sigap Prima Astrea terbilang cukup besar jika dibandingkan dengan anak perusahaan lainnya. Di mana nilai investasinya mencapai 60 Miliar Rupiah. Dapat dilihat pula bahwa harga saham pada PT Swakarsa Cipta Mandiri mengalami fluktuatif sejak tahun 2014.

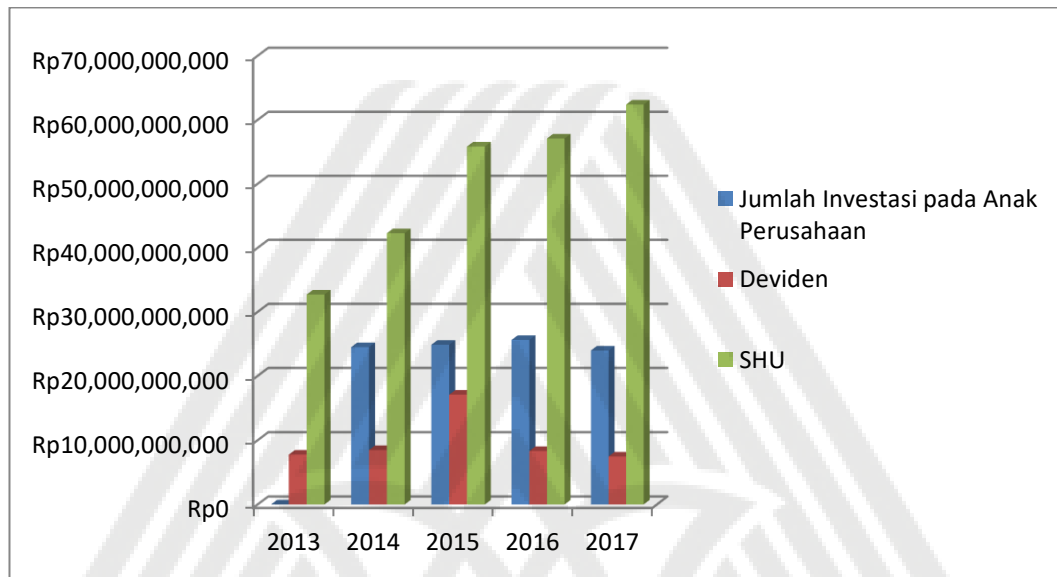
Investasi akan berjalan jika dana di suatu korporasi tersedia. Dana tersebut bisa berupa dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Dana jangka pendek antara lain pinjaman dari bank jangka pendek, seperti cerukan atau overdraft, anjak piutang atau factoring dan kredit dari *supplier* atau *supplier's credit*. Selanjutnya dana jangka pendek tersebut dialokasikan untuk investasi jangka pendek dalam bentuk; piutang, sekuritas dan persediaan. Sedangkan dana

jangka panjang berupa pinjaman bank, obligasi (*bonds*), *leasing*, *debentures*, dan *warrants*. Dana jangka panjang diinvestasikan dalam bentuk harta tetap (*fixed assets*), seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan pabrik, dan alat-alat angkutan. Di samping itu dana jangka panjang dapat diinvestasikan (bila memungkinkan) dalam bentuk *royalty*, hak paten, dan *good will* atau yang disebut dengan harta tidak berwujud (*intangible assets*). Dengan demikian, manajer keuangan dalam mencari dana dan mengalokasikan dana ke dalam investasi yang dilakukan, tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai korporasi dan memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang serta meningkatkan kesejahteraan karyawan korporasi.

Hal yang demikian berlaku juga untuk koperasi. Koperasi bukan hanya sekadar mencari keuntungan semata, namun tujuan utama dari koperasi ialah untuk mempromosikan ekonomi anggota (Ramudi Ariffin, 2013) sekaligus menjadi sokoguru perekonomian Indonesia yang telah dijelaskan dalam UUD Republik Indonesia tahun 1945 pasal 33 ayat 1.

Investasi yang dilakukan oleh koperasi bertujuan untuk mengembangkan usahanya. Hasil dari investasi itu sendiri (*deviden*) diakui sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) oleh pihak koperasi sesuai dengan hasil rapat anggota Koperasi Astra Internasional. *Deviden* yang diterima dari anak-anak perusahaan koperasi kemudian dikalkulasikan dengan SHU yang telah diperoleh Koperasi dari anggota kemudian anggota secara tidak langsung mendapatkan manfaat ekonomi dari pembagian SHU pada akhir tahun, yang mana perhitungan atau persentase pembagian SHU Koperasi Astra Internasional diatur dalam AD/ART Koperasi itu

sendiri. Berikut ini adalah data mengenai jumlah investasi yang dikeluarkan, deviden, dan SHU yang diperoleh oleh Koperasi Astra Internasional.



**Gambar 1. 1 Data Jumlah Investasi, Deviden, dan SHU Koperasi Astra Internasional (dalam satuan Rupiah)**

Sumber: Laporan RAT Koperasi Astra Internasional periode 2013-2017

Dari data di atas dapat dilihat bahwa investasi pada anak perusahaan koperasi menunjukkan hasil positif dimana mengalami kenaikan, namun pada deviden yang diperoleh oleh koperasi mengalami fluktuatif. Banyak faktor yang menyebabkan pendapatan yang diterima oleh koperasi mengalami penurunan pada akhir tahun 2016. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi SHU yang diperoleh koperasi. Jika dilihat pada tabel, SHU koperasi terus meningkat tiap tahunnya. Ini berarti bahwa koperasi tidak bergantung sepenuhnya pada investasi yang telah berjalan. SHU meningkat bukan hanya berasal dari investasi namun juga oleh partisipasi yang telah dilakukan anggota, yakni memanfaatkan produk-produk yang ditawarkan oleh Koperasi Astra Internasional. Investasi yang dilakukan

dalam upaya pengembangan usaha koperasi tidak terlepas dari risiko yang dihadapi. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diharapkan (*Expected Return*) maka semakin tinggi pula tingkat risiko (*risk*) yang akan diterima oleh investor.

Perusahaan koperasi adalah perusahaan yang didirikan, dimodali, dibiayai dan dikendalikan oleh para anggotanya, menunjukkan posisi anggota adalah pemilik perusahaan koperasi. Dalam hal perusahaan itu berbentuk koperasi, maka posisi pelanggan adalah sebagai pemilik perusahaan koperasi dalam statusnya sebagai anggota koperasi (Ramudi Ariffin, 2010:17). Anggota yang menjadi pelanggan koperasi, adalah juga pemilik koperasi. Atau yang lebih dikenal dengan istilah *dual identity* atau identitas ganda)

Koperasi lebih merupakan unsur penunjang utama dan terkait dengan pengembangan ekonomi rumah tangga anggota. Sebaliknya, anggota merupakan unsur pendukung utama terhadap eksistensi dan berkembangnya koperasi sebagai lembaga yang dimiliki dan untuk didayagunakan demi kemanfaatan bersama.

Semua kebijakan yang dikeluarkan oleh koperasi melalui pengurus harus benar-benar dipikirkan secara matang, sehingga setiap risiko yang akan terjadi di kemudian hari dapat diminimalisir atau dapat diatasi dengan baik oleh pengurus koperasi. Begitu pula dengan semua kerja sama yang akan dilaksanakan oleh koperasi. Kerja sama yang terjalin harus memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kerja sama akan terjalin jika kesepakatan yang dibuat telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Belum diketahui tentang deskripsi usaha yang dilakukan Koperasi dengan anak-anak perusahaan koperasi serta dampaknya terhadap keberlangsungan usaha koperasi. Melihat fenomena yang terjadi maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada Koperasi Astra Internasional dengan judul “Analisis Hubungan Pola Kemitraan Koperasi dengan Anak Perusahaan Koperasi Astra Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Usaha Koperasi serta Manfaatnya bagi Anggota”

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan Koperasi Astra Internasional dengan anak perusahaan koperasi.
2. Bagaimana dampak hubungan kemitraan terhadap Koperasi Astra Internasional.
3. Sejauh mana kontribusi kemitraan terhadap manfaat ekonomi anggota.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pola Koperasi Astra Internasional dengan anak perusahaan koperasi.
2. Dampak hubungan kemitraan dengan keberlangsungan usaha Koperasi Astra Internasional.
3. Kontribusi kemitraan terhadap manfaat ekonomi anggota.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang bermanfaat:

1. Keilmuan, yaitu dapat dipakai sebagai acuan dan referensi awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Praktis, yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, masukan, dan koreksi terhadap pelaksanaan kerja sama dengan anak perusahaan koperasi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

IKOPIN